



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 827-831

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Peningkatan Daya Tarik Pengunjung Wisata Melalui Pemanfaatan Promosi Digital Dan Pelatihan Hospitality Pantai Paradiso Oesapa Barat Kupang

Mentari Putri Pramanenda Sinaga

Politeknik Negeri Kupang

Email: mentari.sinaga1@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Selasa 19 November 2024. Pada pelaksanaannya dikemas dalam bentuk mini event agar dapat menarik warga sekitar dan pengunjung pantai. Disela-sela acara tersebut dilakukan transfer ilmu dan pemahaman hospitality. Terdapat dua cara penyampaian materi yaitu dalam teori dan praktik *role play* hospitality agar warga dapat langsung memahami materi yang diberikan. Hal ini ditambah dengan tanya jawab agar apa yang menjadi tantangan, masalah dan kesulitan warga dapat teratasi. Kemudian ada pemberian alat dan bahan berupa satu unit container dan paket dagang yang dapat digunakan untuk berjualan.

Kata Kunci: *Promosi, Pantai Paradiso, Sampah*

Abstract

The community service activity was carried out on Tuesday, November 19, 2024. In its implementation, it was packaged in the form of a mini event in order to attract local residents and beach visitors. In between the events, knowledge transfer and understanding of hospitality were carried out. There are two ways of delivering the material, namely in theory and practice of hospitality role play so that residents can directly understand the material provided. This is coupled with questions and answers so that the challenges, problems and difficulties of residents can be overcome. Then there is the provision of tools and materials in the form of one container unit and a trade package that can be used for selling.

Keywords: *Promotion, Paradiso Beach, Waste*

PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Timur dikenal sebagai salah destinasi wisata di Indonesia. Beberapa kota dan kabupatennya memiliki daya tarik masing-masing seperti pulau Komodo yang berada di Labuan Bajo, danau tiga warna di Kabupaten Ende, Sabana Fulanfahan di kabupaten Belu serta beberapa Pantai di kota Kupang. Kupang sebagai ibu kota Nusa Tenggara Timur juga menjadi pintu gerbang destinasi wisata Nusa Tenggara Timur karena memiliki satu bandara dan tiga pelabuhan penyebrangan yaitu Pelabuhan Bolok, Pelabuhan Tenau dan Pelabuhan Rakyat (kemenhub, 2019). Oleh karena itu potensi wisata yang ada di kota Kupang sangat terbuka lebar sebab terbukanya akses transportasi untuk menuju Kupang. Ashoer et. Al (2022) pada (Nasrullah et al., 2023) berpendapat bahwa bandar udara dan pelabuhan merupakan infrastruktur primer yang memfasilitasi wisatawan untuk mencapai destinasi wisata.

Selain wisatawan luar negeri, masyarakat setempat pun menjadi target pengunjung sebagai wisatawan lokal. Menurut (Suryadana, Liga, 2013) wisatawan adalah seseorang yang melakukan

perjalanan dengan durasi minimal 24 jam dan maksimal 6 bulan dengan tujuan berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga, menuntut ilmu, atau mengunjungi tempat-tempat menarik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2017 terdapat 6.530 wisatawan mancanegara yang mengunjungi kota Kupang. Jumlah ini belum ditambah warga lokal yang menjadi potensi wisatawan lokal yang berjumlah 366 pada tahun 2017.

Industri pariwisata memberikan dampak ekonomi yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan negara melalui pajak dan devisa, serta mendorong pengembangan infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Sektor ini juga mendukung pertumbuhan industri pendukung seperti perhotelan, transportasi, dan kuliner. Namun, pariwisata juga memiliki tantangan, seperti ketergantungan pada fluktuasi global dan dampak negatif terhadap lingkungan serta budaya lokal jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pengelolaan yang berkelanjutan dan adaptif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pariwisata dapat terus memberikan manfaat ekonomi jangka panjang tanpa merusak ekosistem atau kesejahteraan sosial masyarakat.

Berdasarkan penelitian oleh (Surahman et al., 2020) pada desa wisata di Lombok bahwa kegiatan kepariwisataan di wilayah tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat karena memberikan lapangan kerja bagi warga, terjadi peningkatan pendapatan karena permintaan barang lokal yang juga banyak diminati wisatawan. Sejalan dengan hasil analisa dari (Husna, 2022) pada warga sekitar kawasan wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Sleman, bahwa kepariwisataan pada daerah tersebut membawa dampak positif. Dimana munculnya peluang usaha dan bisnis baru berupa penginapan, perdagangan, dan rumah makan. Yang menurut (Saragih, Megasari Gusandra et al., 2022) menjadi sarana pokok bagi para wisatawan ketika berlibur.

Promosi digital memiliki pengaruh besar terhadap kepariwisataan dengan meningkatkan aksesibilitas informasi, memungkinkan pemasaran yang lebih terarah, dan memperkenalkan destinasi secara global melalui platform media sosial, situs web, dan aplikasi mobile. Teknologi digital memungkinkan interaksi langsung dengan wisatawan, melalui ulasan, testimoni, dan pengalaman pengguna yang dibagikan di media sosial, yang mendorong keputusan perjalanan. Selain itu, promosi digital memungkinkan destinasi untuk menyesuaikan strategi pemasaran secara real-time dan memperkenalkan wisata berkelanjutan serta pengalaman wisata berbasis teknologi seperti virtual reality (VR) dan augmented reality (AR). Semua ini berkontribusi pada peningkatan visibilitas, pengembangan destinasi, dan perubahan pola perjalanan, yang mendukung pertumbuhan industri pariwisata baik secara domestik maupun internasional. Menurut Prasetyo (2023) dengan bermunculannya tempat wisata baru terutama tempat wisata lokal membuat pemanfaatan media digital sangat membantu dari segi promosi wisata tersebut. Hal ini berguna untuk mendatangkan pengunjung untuk berwisata dan menyebarluaskan pengalaman berwisata kepada lebih banyak orang.

Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peran krusial dalam industri pariwisata, karena mereka menjadi kunci utama dalam memberikan layanan berkualitas, menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan, dan menjaga operasional yang efisien. Fungsi SDM meliputi penyediaan pelatihan dan peningkatan keterampilan, pengelolaan tenaga kerja yang efektif, serta pengembangan inovasi dalam produk dan layanan wisata. Selain itu, SDM juga berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif, yang mendukung kesejahteraan pekerja dan mengurangi tingkat turnover, serta mendorong praktik pariwisata berkelanjutan dengan mengedukasi tenaga kerja tentang pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan. Dengan demikian, SDM dalam pariwisata tidak hanya mempengaruhi kualitas layanan, tetapi juga berkontribusi pada daya saing dan keberlanjutan. Sesuai dengan program Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2024) pada bidang Sumber Daya dan Kelembagaan agar dapat meningkatkan kapasitas SDM kepariwisataan dan ekonomi kreatif. Terdapat tiga tujuan utama yang harus dicapai hingga akhir 2024 yaitu pertumbuhan kapasitas tenaga kerja pariwisata, pertumbuhan kapasitas tenaga kerja ekonomi kreatif, dan SDM parekras yang memenuhi standar kompetensi nasional.

Kelurahan Oesapa Barat merupakan salah satu kelurahan yang ada di kota Kupang. Kelurahan ini memiliki potensi wisata yang kuat karena memiliki objek wisata yang mudah diakses. Letaknya yang tidak jauh dari kota mampu menarik pengunjung untuk datang menghabiskan akhir pekan ataupun sore hari di sebuah objek wisata. Pantai Paradiso merupakan salah satu pantai yang terletak di kelurahan Oesapa Barat yang hanya berjarak 6.5 Km dari pusat

kota Kupang. Dengan lokasinya yang terletak di Jalan Timor Raya dimana jalan ini merupakan jalur Trans Timor dapat memudahkan akses pengunjung. Selain itu jalur masuk dari jalan utama juga sudah terbuat dari aspal yang membantu pengendara motor maupun mobil untuk masuk sampai ke pantai. Disisi lain pantai ini memiliki fasilitas olahraga seperti lapangan futsal mini dan juga jogging track. Dengan dilengkapi keunggulan tersebut, pantai Paradiso memiliki semua potensi untuk menjadi destinasi wisata warga lokal. Namun, potensi luar biasa ini belum banyak tergali. Pantai Paradiso masih sepi pengunjung, terabaikan dari hiruk pikuk keramaian wisatawan. Alhasil, denyut nadi perekonomian di sekitar pantai pun terasa lemah, menghambat kesejahteraan masyarakat lokal yang menggantungkan hidupnya pada sektor pariwisata. Usaha untuk berjualan di dekat pantai sudah dilakukan dengan menempatkan kontainer dagang di beberapa titik agar terlihat rapih dan tertata tetapi pengunjung yang minim belum bisa membantu masyarakat untuk mendapatkan hasil jualan yang maksimal. Sehingga diperlukan kegiatan yang dapat membantu Masyarakat setempat untuk meningkatkan denyut perekonomian dan pariwisatanya.

Kegiatan yang dimaksud bertujuan untuk memberi pelatihan hospitality dan fasilitas promosi guna meningkatkan peran masyarakat sebagai Sumber Daya Manusia yang menjalankan ekonomi dalam bidang pariwisata. Pelatihan ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman mengenai cara beramah-tamah kepada wisatawan dan bagaimana melayani saat berjualan. Selain itu, kegiatan ini mendorong promosi digital mengenai Paradiso agar banyak orang mengetahui keberadaan pantai dan juga fasilitasnya. Sehingga dari kegiatan ini masyarakat mampu: 1) Memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk melayani wisatawan dengan baik, 2) Mampu menjalankan usaha dengan peralatan yang disediakan. Semua kegiatan ini dikemas dalam bentuk mini event yang bertujuan untuk menarik pengunjung dan dapat didokumentasikan sebagai bentuk promosi digital.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi dalam beberapa tahapan. Tahapan ini diharapkan mampu menciptakan kegiatan yang efektif dan tepat sasaran. Terlebih lagi dapat memberikan manfaat dan perubahan kepada warga sekitar.

Analisis Kebutuhan

Pada tahapan ini penulis berkoordinasi dengan kelurahan Oesapa Barat. Terjadi pertemuan di kantor kelurahan pada bulan Juli 2024 bersama bapak Lurah beserta jajarannya untuk berkoordinasi dan mencari informasi terkait kebutuhan warga kelurahan. Disini penulis melakukan identifikasi permasalahan melalui wawancara tidak terstruktur untuk menggali informasi terkait perekonomian, pekerjaan, Pendidikan, dan harapan warga kelurahan. Setelah melakukan koordinasi maka penulis melakukan survei ke Lokasi Pantai sebagai Lokasi yang sudah dipilih. Dengan melihat Lokasi dan mengetahui permasalahan yang dihadapi maka pembentukan tim pengabdian dibentuk untuk mempermudah jalannya kegiatan. Observasi kedua Kembali dilakukan Bersama tim untuk menghasilkan Solusi-solusi terbaik yang dibutuhkan warga. Sehingga tim membutuhkan data konkrit dari warga sekitar. Terakhir dalam tahap persiapan yaitu berkoordinasi dengan warga mengenai pelaksanaan kegiatan dan pembelian alat dan bahan yang dibutuhkan agar mendukung pelatihan yang diberikan.

Persiapan

Setelah mengetahui permasalahan dan Solusi yang akan diberikan, maka tahapan persiapan dibutuhkan untuk merencanakan kegiatan agar sukses dan bermanfaat. Adapun tahapan persiapan yang dilakukan yaitu: 1) menentukan narasumber yang kredible dan menguasai bidang pariwisata, 2) memesan container dagang yang memiliki design yang menarik, 3) menyusun rundown acara mini event dan menghubungi vendor yang akan digunakan, 4) menyebarluaskan informasi pelaksanaan kegiatan

Implementasi

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Selasa 19 November 2024. Pada pelaksanaannya dikemas dalam bentuk mini event agar dapat menarik warga sekitar dan pengunjung pantai. Disela-sela acara tersebut dilakukan transfer ilmu dan pemahaman hospitality. Terdapat dua cara penyampaian materi yaitu dalam teori dan praktik *role play* hospitality agar warga dapat langsung memahami materi yang diberikan. Hal ini ditambah dengan tanya jawab agar apa yang menjadi tantangan, masalah dan kesulitan warga dapat teratasi. Kemudian ada

pemberian alat dan bahan berupa satu unit container dan paket dagang yang dapat digunakan untuk berjualan.

Agar kegiatan semakin menarik, perlu diselengi dengan tarian daerah dan modern dance sebagai hiburan dan pelestarian budaya lokal. Adapun acara ini dipandu oleh host professional agar semakin menarik dan dilengkapi penyanyi sebagai pengisi acara. Acara ini dihadiri sekitar 30 warga setempat dan puluhan pengunjung Pantai Paradiso lainnya.

HASIL

Kegiatan PPM di kawasan Pantai Paradiso Oesapa Barat ini diawali dengan menemui Lurah Oesapa Barat guna berkoordinasi dan peninjauan lokasi tempat diadakan pelatihan. Koordinasi dimulai pada tanggal 16 Juli 2024. Persiapan kemudian dilaksanakan sejak bulan Agustus hingga bulan November 2024. Kegiatan inti terbagi menjadi dua yaitu penyerahan inventaris dan mini event. Pada Selasa, 19 November 2024 telah dilaksanakan penyerahan inventaris di Gedung pengolahan sampah kelurahan Oesapa pukul 09.00-11.00 yang disaksikan langsung oleh pak Lurah Oesapa Barat. Kemudian kegiatan dilanjutkan mini event. Dalam kegiatan ini dilaksanakan pemberian materi dan pelatihan yang dihadiri oleh 30 orang mitra.

Pengelolaan objek wisata melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan, menjaga, dan memaksimalkan potensi destinasi wisata secara berkelanjutan. Dalam kegiatan pengabdian ini pemateri menyampaikan hal-hal yang berkaitan pengelolaan objek wisata mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, serta pelaksanaan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan keberlanjutan lingkungan. Pengelolaannya meliputi pengembangan infrastruktur, pemasaran yang efektif, pelatihan sumber daya manusia, serta evaluasi kinerja secara berkala untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik wisata. Selain itu, pengelolaan objek wisata juga menghadapi tantangan seperti overtourism dan kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan dan pelestarian alam, sehingga perlu adanya kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk menciptakan destinasi wisata yang memberikan manfaat jangka panjang dan berkelanjutan.

Lebih lanjut pelatihan ini berbicara tentang hospitality dan promosi digital yang baik. Hal ini merupakan kunci untuk meningkatkan kunjungan ke pantai dengan menciptakan pengalaman yang nyaman, menyenangkan, dan berkesan bagi wisatawan. Hal ini meliputi pelayanan ramah dan profesional, menjaga kebersihan pantai dan fasilitas umum, serta menyediakan berbagai kegiatan menarik seperti olahraga air dan festival budaya. Pengelola pantai juga harus memastikan keamanan wisatawan, menyediakan informasi yang mudah diakses, serta meningkatkan keterampilan warga melalui pelatihan. Selain itu, pengelolaan fasilitas yang memadai, pemasaran digital yang efektif, dan menciptakan pengalaman unik seperti event lokal dapat menarik lebih banyak wisatawan. Dengan memberikan pelayanan yang memuaskan, destinasi pantai tidak hanya akan meningkatkan kepuasan dan loyalitas wisatawan, tetapi juga membangun citra positif yang berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kunjungan dan berdampak positif pada perekonomian lokal.

Pelatihan yang berdurasi 30 menit materi, 10 menit tanya jawab dan 15 menit praktik ini diakhiri dengan pelaksanaan mini event yang menampilkan tarian daerah dan modern dance serta hiburan lainnya. Event ini dimuat guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Dengan kunjungan tersebut maka banyak orang mengenal Pantai paradiso dan membeli makanan serta minuman disekitar Pantai.

SIMPULAN

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mitra di wilayah objek wisata Pantai Paradiso menjadi target perubahan yang dipelopori tim pengabdian jurusan administrasi bisnis. Oleh karena itu ketua dan tim bersepakata untuk memberikan pelatihan hospitality dan promosi digital guna menambah wawasan kepada mitra untuk menarik pengunjung Pantai dan meningkatkan perekonomian mitra. Pelatihan dan kegiatan yang diberikan diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan agar memajukan dan meramaikan objek wisata Pantai Paradiso.

Melalui pelatihan, masyarakat diberikan wawasan dalam pengelolaan objek wisata yang

efektif melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal, untuk mendukung keberlanjutan ekonomi, budaya, dan lingkungan. Dalam hal ini, pengelolaan yang baik mencakup pengembangan infrastruktur, pemasaran yang efektif, pelatihan sumber daya manusia, serta evaluasi kinerja secara berkala. Di sisi lain, hospitality yang ramah dan profesional, serta promosi digital yang efektif, menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan dan meningkatkan kunjungan. Dengan menjaga kebersihan, menyediakan fasilitas yang memadai, serta menawarkan kegiatan menarik, destinasi wisata pantai dapat meningkatkan kepuasan wisatawan, memperkuat citra positif, dan memberikan dampak jangka panjang bagi perekonomian lokal. Kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya saya haturkan kepada pihak manapun yang terlibat dalam pembentukan karya ini baik yang berkontribusi besar dilapangan yang berkaitan dengan adminisstratif, pemandu, masyarakat sekitar, dan lain sebagainya. Pengabdian juga mengucapkan terimakasih rekan akademisi yang berkontribusi dalam ide sehingga terbentuklah karya dan pengabdian ini.

REFERENSI

- Husna, F. K. (2022). Analisis dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar kawasan wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(2), 104–117. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i2.577>
- Nasrullah, widodo, yuniarti, & Faried. (2023). *Perencanaan Destinasi Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Saragih, Megasari Gusandra, Rahayu, Sri, & Mesra. (2022). *Manajemen Pariwisata*.
- Surahman, T., Sudiarta, I. N., & Suwena, I. K. (2020). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal Desa Wisata Sasak Ende, Lombok*. 20(1).
- Suryadana, Liga. (2013). *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spiritual*.
- Prasetyo, H., Irawati, N., & Satriawati, Z. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pemasaran Desa Wisata. *IDEAS: Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(3), 515-522.
- <https://dephub.go.id/post/read/bukan-sekadar-angan.-konektivitas-transportasi-kini-hadir-merajut-pulau-paling-selatan-indonesia>
- <https://kupangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE1IzI=/jumlah-wisatawan-domestik.html>
- <https://kemenparekraf.go.id/hasil-pencarian/rencana-strategis-2020-2024-kemenparekraf-baparekraf>